

## Adaptasi Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SDN Maradekaya 1 Kota Makassar

Rika Ayu Cahyani<sup>1</sup>, Mario<sup>2</sup>, M.Ridwan Said Ahmad<sup>3</sup>

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

[rikaayuch@gmail.com](mailto:rikaayuch@gmail.com)<sup>1</sup>, [marioSM@unm.ac.id](mailto:marioSM@unm.ac.id), [M.ridwansaidahmad@unm.ac.id](mailto:M.ridwansaidahmad@unm.ac.id)

### ABSTRAK

*Rika Ayu Cahyani, 2022. Penelitian dilakukan di SDN Maradekaya 1 Kota Makassar. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) Adaptasi apa yang dilakukan oleh guru dan serta peserta didik saat proses pembelajaran daring di SDN Maradekaya 1, dan (2) Bagaimana pengaruh adaptasi pembelajaran daring terhadap perilaku sosial siswa di SDN Maradekaya 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik penentuan informan yaitu purposive sampling dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa adaptasi pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada perilaku sosial siswa. Hal ini dikarenakan sebagian orang tua siswa yang dimana juga berperan penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran daring sibuk bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga anak kurang mendapatkan perhatian serta bimbingan saat proses pembelajaran daring dirumah dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.*

**Kata kunci :** adaptasi, pembelajaran daring, perilaku

### ABSTRACT

*Rika Ayu Cahyani, 2022. The research was conducted at SDN Maradekaya 1 Makassar City. The purpose of this research is to find out (1) what adaptations are made by teachers and students during the online learning process at SDN Maradekaya 1, and (2) How does the adaptation of online learning affect the social behavior of students at SDN Maradekaya 1. Types of research The method used is descriptive qualitative with the technique of determining the informant, namely purposive sampling with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. From the results of the research that has been done, it shows that the adaptation of online learning carried out during the pandemic has a significant influence on students' social behavior. This is because some parents who also play an*

*important role in the ongoing online learning process are busy working outside the home to meet the needs of daily life so that children get less attention and guidance during the online learning process at home and will affect student learning outcomes.*

**Keywords :** *adaptation, online learning, behavior*

## 1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah memberikan himbauan kepada seluruh masyarakat untuk melakukan pembatasan kegiatan sosial (*social distancing*) dan pembatasan jarak fisik (*physical distancing*) sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Ditengah pandemi dengan kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah mengenai pembatasan kegiatan masyarakat tidak hanya masalah kesehatan yang terkena dampaknya, tetapi juga berdampak pada lini kehidupan lainnya seperti ekonomi, pendidikan, politik, sosial dan budaya. Hampir seluruh kegiatan dialihkan menjadi kegiatan dalam jaringan, seperti bekerja dari rumah (*Work From Home*) dan sekolah dari rumah (*School From Home*), tentunya kegiatan ini menggunakan bantuan teknologi untuk menunjang berlangsungnya kegiatan daring dirumah. Dunia pendidikan menjadi salah satu yang merasakan dampak dari adanya pandemi (Puji Asmaul Chusna 2020)

Proses pembelajaran yang normalnya dilakukan di sekolah, guru dan siswa berinteraksi secara langsung (tatap muka) diruang kelas bersama dengan teman-teman yang lainnya. Tetapi selama pandemi proses pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran daring dirumah yang mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu maupun kelompok untuk menjalin hubungan pertemanan, diskusi, kerjasama yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat (Ahmad 2021). Interaksi dalam pembelajaran lebih sering dikenal sebagai interaksi edukatif yang merupakan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang memiliki nilai edukasi. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran daring membuat guru sulit untuk mengimplementasikan nilai-nilai sosial kepada siswa secara langsung yang dapat menumbuhkan perilaku sosial siswa yang baik, walaupun dapat dilakukan secara daring namun hasilnya tidak maksimal.

Terlihat bahwa pada pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Maradekaya 1 selama pandemi terdapat berbagai kendala yang berdampak pada guru dan siswa. Dalam pembelajaran daring guru, siswa maupun orang tua siswa harus banyak melakukan adaptasi agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik walaupun dilakukan secara daring sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Adaptasi pembelajaran daring merupakan bagaimana para tenaga pengajar, orang tua siswa, dan peserta didik mampu menyesuaikan diri dalam mengatasi masalah pembelajaran daring yang dilaksanakan ditengah pandemi.

Semua pihak memiliki peran yang penting dalam sebuah proses pembentukan siswa yang berkualitas dari segi akademik, spiritual, emosional, keahlian serta moral dan karakter yang baik. Namun nyatanya sekarang ini di tengah terjadinya pandemi, yang menjadi fokus utama hanya masalah akademik dan kurang memperhatikan perkembangan *soft skill* siswa yang sangat penting untuk pembentukan karakter sehingga mampu untuk bersaing, memiliki sopan santun, bermoral, beretika, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat. Guru, siswa dan orang tua harus bekerjasama agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai bukan saja hanya perihal akademik namun juga karakter siswa yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sosial. Perilaku sosial dalam sosiologi merupakan tingkah laku dari individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor

lingkungan. Sehingga menghasilkan akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan tingkah laku. Skinner menyatakan perilaku sebagai suatu respon atau reaksi individu terhadap rangsangan dari luar.

Pada kenyataannya sebagian besar orang tua siswa mengalami berbagai kendala dalam pendampingan para peserta didik dalam proses pembelajaran daring di rumah. Kendala-kendala tersebut yaitu waktu pembelajaran yang bersamaan dengan jam bekerja orang tua sehingga orang tua sulit membagi waktu antara mendampingi anak dengan bekerja mencari nafkah untuk keluarga, selain itu saat pembelajaran dilakukan dalam lingkungan rumah terdapat banyak distraksi dimana ini membuat anak menjadi sulit fokus dalam proses belajar (Kurniati dkk 2020).

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif untuk melihat adaptasi apa saja yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran daring guna memperoleh informasi tentang pengaruhnya terhadap perilaku sosial siswa. Dengan kriteria informan yang di pilih dengan teknik *purposive sampling* , adapun kriterianya yaitu guru dan siswa di SDN Maradekaya 1. Adapun jumlah informan terdiri dari lima orang guru dan Sembilan orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan teknik: 1) Reduksi Data 2) Data Display 3) Penarikan Kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 HASIL PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat adaptasi apa saja yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran daring dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku sosial siswa. Berdasarkan hasil yang didapatkan dilapangan, adaptasi yang dilakukan oleh guru menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dan orang tua siswa dalam hal waktu, kemampuan menggunakan teknologi dan ekonomi. Adapun adaptasi yang dilakukan oleh guru dan siswa SDN Maradekaya 1 yaitu :

#### a. Adaptasi Guru

##### 1) Mencari informasi dari google dan teman-teman guru lainnya

Diawal proses pembelajaran daring, pihak guru SDN Maradekaya 1 masih belum paham sepenuhnya seperti apa itu pembelajaran daring. Informasi yang mereka dapatkan pun mengenai pembelajaran daring masih sangat terbatas. Guru mengandalkan bantuan *google* untuk mencari tau informasi mengenai seperti apa itu pembelajaran daring atau dengan saling bertukar informasi dengan teman-teman guru lainnya.

##### 2) Memberikan kemudahan bagi siswa yang tidak memiliki handphone

Tidak semua orang tua mampu memberikan fasilitas tersebut kepada para siswa karena keterbatasan biaya. Sebagian besar orang tua siswa SDN Maradekaya 1 merupakan keluarga dengan golongan ekonomi menengah kebawah, sehingga para guru harus paham akan situasi dan kondisi tersebut. Untuk mengatasinya persoalan tersebut para guru sepakat untuk memberikan keringanan kepada siswa yang tidak memiliki fasilitas *handphone* untuk datang kesekolah mengambil buku paket dan daftar tugas yang nantinya dikerjakan di rumah dengan bimbingan orang tua atau keluarga lainnya, kemudian dikumpulkan kembali disekolah di hari yang telah disepakati antara guru dengan orang tua.

##### 3) Proses pembelajaran melalui grup *whatsapp*

Menyesuaikan dengan situasi dan kondisi para siswa dan orang tua siswa yang memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi, pihak sekolah memilih menggunakan *whatsapp*

sebagai alternatif untuk menunjang proses pembelajaran daring selama masa pandemi. *Whatsapp* dipilih karena dipikir paling mudah untuk digunakan dan dipahami oleh siswa dan orang tua siswa sebagai perantara dalam proses transfer ilmu pengetahuan dengan mengirimkan materi-materi beserta tugas-tugas harian untuk para peserta didik. Dengan menggunakan *whatsapp* sebagai perantara pembelajaran, guru-guru di SDN Maradekaya 1 merasa sangat kurang dalam berinteraksi dengan siswa yang hanya terbatas dalam grup *whatsapp* saja, namun hal tersebut merupakan jalan tengah untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dan orang tuanya yang terkendala masalah fasilitas dan kemampuan menggunakan teknologi.

#### 4) Jadwal Pengumpulan Tugas

Jadwal pengumpulan tugas saat masa pembelajaran daring di SDN Maradekaya 1 diberikan tenggat waktu yang jauh lebih fleksibel jika dibandingkan saat pembelajaran *offline*. Hal ini dikarenakan waktu untuk siswa mengerjakan tugas atau mengirim tugas disesuaikan dengan jam pulang kerja orang tua, terlebih jika *handphone* yang digunakan untuk proses pembelajaran daring adalah *handphone* orang tua. Siswa harus menunggu setidaknya hingga orang tua pulang dari bekerja agar dapat mengerjakan tugas dengan bimbingan orang tua dan mengumpulkannya kepada guru. Dari hasil wawancara dengan guru wali dari masing-masing kelas, mereka memberikan waktu pengumpulan tugas dari pukul 08.00 saat pembelajaran daring dimulai hingga pukul 22.00. Namun jika ada yang mengirimkan tugas di hari berikutnya, guru tetap menerima tugas tersebut namun tentunya nilai akan berbeda dengan siswa lainnya yang mengumpulkan tugas tepat waktu.

#### b. Adaptasi Siswa

##### 1) Pemenuhan Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Pembelajaran Daring

Menurut hasil yang didapatkan dilapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa ada yang tidak mampu memenuhi sarana dan prasana untuk melaksanakan pembelajaran daring karena keterbatasan ekonomi keluarga. Pekerjaan dan penghasilan orang tua siswa sebagian besar bekerja sebagai buruh harian lepas dengan penghasilan dibawah lima ratus ribu hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari pihak wali kelas. Beberapa siswa tidak memiliki *handphone* dan beberapa lainnya tidak mampu membeli paket internet karena keterbatasan ekonomi, sehingga meskipun mereka memiliki *handphone* tetap saja mereka tidak mampu mengakses internet untuk mengikuti proses pembelajaran daring. Sehingga bagi siswa yang tidak memiliki sarana dan prasarana memilih untuk datang langsung ke sekolah untuk menanyakan tugas dan mengumpulkannya kembali disekolah.

##### 2) Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Selama Proses Pembelajaran Daring Dengan Bermain Game

Hasil yang saya dapatkan dilapangan yaitu banyak siswa yang merasa bosan ketika proses pembelajaran daring berlangsung. Alasan mereka merasa bosan sebagian besar karena mereka tidak memiliki teman bermain, alasan lainnya yaitu ada dari mereka yang ketika proses belajar dengan dibimbing orang tua, orang tua mereka melakukan kekerasan fisik seperti memukul dan mencubit. Untuk memperkuat penelitian ini dilakukan wawancara dengan orang tua siswa agar diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai bagaimana cara mengatasi perasaan bosan pada anak selama proses pembelajaran daring dirumah.

Saat anak merasa bosan biasanya anak cenderung mengambil sikap seperti tidak mau mengerjakan tugas dan hanya ingin bermain. Hal tersebut sangat wajar dilakukan karena perasaan bosan membuat seseorang akan kehilangan semangat untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk itu peran orang tua sangat diperlukan untuk memberikan motivasi pada anak sehingga semangat belajar anak tidak menurun. Bermain adalah salah satu cara mengatasi rasa bosan dan jenuh anak.

## c. Dampak Adaptasi Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Siswa

Adapun dari hasil yang diperoleh dilapangan terlihat bahwa proses adaptasi pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi memiliki dampak yang cukup signifikan pada kecakapan sosial siswa yang diwujudkan dalam bentuk perilaku.

## 1) Sulit melakukan kerjasama

Terbatasnya interaksi anak baik dengan guru maupun teman-temannya membuat mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain sendiri, terlebih bagi siswa yang orang tuanya sibuk bekerja. Dalam proses pembelajaran dan mengerjakan tugas pun mereka lebih banyak melakukannya sendiri. Saat mereka diberikan tugas kelompok mereka merasa sedikit kesulitan untuk bekerja sama. Mereka tidak tau apa yang harus dilakukan untuk mengerjakan tugas tersebut karena selama pembelajaran daring mereka hanya terbiasa mengerjakan tugas secara individu. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa siswa selama pembelajaran daring cenderung lebih sering mengerjakan tugas secara individu dan kurangnya penanaman nilai-nilai bekerjasama dalam proses pembelajaran daring membuat mereka menjadi lebih suka bekerja secara individu dan tidak dapat menerima perbedaan pendapat dari orang lain.

## 2) Berkata kasar

Siswa sekolah dasar merupakan masa dimana mereka banyak meniru perilaku yang orang lain lakukan, sehingga guru, orang tua harus memberikan teladan, contoh, serta menanamkan nilai-nilai yang baik. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa siswa kelas 4, 5 dan 6 yang cenderung lebih sering menggunakan kata-kata kasar saat berinteraksi dengan teman-temannya. Sehingga anak butuh perhatian dan pengawasan dari orang tua terlebih di masa pembelajaran daring dimana mereka lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang di sekitar tempat tinggal.

## 3) Pembangkangan

Pembangkangan yang merupakan sebuah reaksi atas suatu bentuk penerapan disiplin yang tidak sesuai dengan yang diinginkan dan diwujudkan dalam bentuk perilaku melawan. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak dapat melakukan sebuah perlawanan terhadap penerapan disiplin yang dilakukan oleh orang tua maupun guru, hal tersebut merupakan salah satu proses menuju kematangan sosial yang baik jika ditangani dengan cara yang benar. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, siswa melakukan perilaku melawan seperti tidak mau mengerjakan tugas dan tidak mau belajar karena rasa bosan. Cara orang tua menyikapi perasaan bosan dan sikap anak saat semangat belajarnya menurun dalam pembelajaran daring berbeda-beda. Ada yang menyikapi dengan melakukan pendekatan dan memberi motivasi dan ada juga yang malah melakukan kekerasan fisik. Hal itu dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai cara melakukan pendekatan terhadap anak sehingga memilih melakukan kekerasan fisik kepada anak dengan tujuan untuk memberikan rasa takut pada anak agar mau mengerjakan tugasnya.

Ditemukan dua faktor pendukung utama terbentuknya perilaku sosial pada siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor merupakan keadaan atau sesuatu yang menjadi penyebab dan mempengaruhi terbentuknya suatu perilaku. Adapun faktor pendukung terbentuknya perilaku sosial siswa ialah :

## 1) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan sesuatu yang ada diluar dari diri manusia yang dapat memberikan sebuah pengaruh terhadap perkembangan kepribadian yang diwujudkan dalam sebuah perilaku. Keluarga merupakan tempat pertama kali anak mendapatkan sosialisasi mengenai nilai, norma, bagaimana cara bersikap dan berperilaku yang baik diajarkan oleh

kedua orang tua dirumah. Orang tua memiliki peran yang sangat mendasar dalam membentuk perilaku anak. Dari hasil penelitian dilapangan, sebagian siswa kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua terlebih selama pembelajaran daring karena sebagian dari orang tua lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja. Sebelum terjadinya pandemi siswa yang orang tuanya sibuk bekerja masih mendapatkan bimbingan dan pengawasan dari guru disekolah. Namun selama terjadinya pandemi interaksi antara guru dan siswa menjadi sangat terbatas sehingga guru kesulitan dalam mengawasi setiap perilaku siswa.

Selain itu lingkungan sekolah juga menjadi faktor pendukung terbentuknya perilaku sosial anak. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana anak mendapatkan bimbingan intelektual dan juga karakter. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, kurangnya interaksi antara guru dan siswa membuat guru kesulitan dalam menanamkan dan menerapkan nilai-nilai sosial kepada siswa. Interaksi yang dilakukan melalui grup *whatsapp* tidak mampu menggantikan interaksi secara langsung dalam hal implementasi nilai-nilai sosial karena siswa cenderung lebih mudah mengingat dan meniru ketika mereka melihat dan mempraktekkannya secara langsung. Kontrol terhadap perilaku juga lebih mudah dilakukan oleh guru ketika berinteraksi secara langsung karena ketika terjadi penyimpangan terhadap perilaku siswa guru dapat segera mengambil tindakan dengan cara menegur dan memberikan arahan kepada siswa. Lingkungan pergaulan siswa baik dirumah maupun disekolah menjadi salah faktor pembentuk perilaku sosial siswa. Dari hasil penelitian yang dilapangan, siswa cenderung menggunakan kata kasar saat berbicara karena merupakan sebuah respon atas apa yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Siswa merasa tidak terima saat dirinya mendapatkan perkataan kasar dari temannya sehingga terbentuklah perilaku balasan.

## 2) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Pengalaman merupakan faktor penting pembentuk karakter pada anak. Dari hasil penelitian dilapangan, siswa berperilaku berdasarkan pengalaman yang mereka alami sebelumnya. Seperti saat mereka mendapatkan pengalaman belajar disekolah, mereka melihat guru mereka bertutur kata yang baik, sabar dalam menghadapi mereka, tidak mudah marah maka itu semua akan melekat diingatan mereka. Pengalaman yang mereka dapatkan dimanapun terekam baik dalam ingatan, berusaha memahami pengalaman tersebut sebagai sebuah pembelajaran dan diimplementasikan dalam bentuk perilaku sesuai dengan apa yang mereka telah alami sebelumnya.

## 3.2 PEMBAHASAN

Berkaitan dengan teori structural fungsional dengan skema "AGIL" dari Talcott Parsons yang menyatakan bahwa sebuah sistem membutuhkan empat fungsi yaitu *adaptation*, *goal attainment*, *integration* dan *latency* untuk tetap mampu bertahan pada sebuah situasi dan kondisi tertentu. Dikaitkan dengan adaptasi pembelajaran daring terhadap perilaku sosial siswa maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) *Adaptation*, merupakan kemampuan sebuah sistem sosial dalam menyesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan. Peneliti menemukan bahwa kemampuan dalam penggunaan teknologi baik guru maupun siswa masih rendah. Selain itu kondisi ekonomi orang tua siswa yang sebagian besar adalah buruh dengan pendapatan rendah membuat mereka tidak mampu memenuhi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran daring. Untuk mengatasi masalah tersebut guru membuat aturan atau kebijakan-kebijakan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Pembelajaran daring

membuat siswa terkadang merasa jenuh dan bosan karena tidak dapat bermain dengan teman-temannya. Bermain game menjadi salah satu cara yang dipilih siswa maupun orang tua untuk mengatasi rasa jenuh anak selama pembelajaran daring.

- b) *Goal Attainment*, suatu sistem yang menyesuaikan diri untuk pencapaian tujuan. Dalam hal ini guru yang sadar dengan segala tantangan proses pembelajaran daring terutama masalah ketersediaan sarana dan prasarana serta kemampuan menggunakan teknologi berusaha untuk memberikan kemudahan bagi siswa dengan memperbolehkan siswa datang kesekolah untuk mengambil tugas dan mengumpulkannya kembali kesekolah jika telah selesai. Ini bertujuan agar siswa yang tidak memiliki sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring tetap dapat mengikuti pembelajaran.
- c) *Integration*, sebuah keharusan bagi sistem untuk mengatur antar-hubungan komponennya. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa kepala sekolah beserta guru mengatur proses berjalannya pembelajaran daring serta menentukan aplikasi apa yang dijadikan perantara pembelajaran daring. Selain itu guru juga membuat aturan mengenai jadwal pengumpulan tugas disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.
- d) *Latency*, dalam sebuah sistem harus saling melengkapi, melindungi dan memperbaiki serta memberi motivasi. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa guru, siswa dan orang tua saling bekerjasama dalam proses pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Perilaku seseorang merupakan sebuah refleksi dari sekumpulan sifat unik yang dibawa kedalam suasana tertentu yaitu sebuah perilaku yang seseorang tunjukkan kepada orang lain. Perilaku seseorang dapat terbentuk dari kegiatan berinteraksi yang dilakukan seseorang dengan seseorang yang lainnya. Terbatasnya interaksi antara guru dengan siswa yang hanya sebatas interaksi melalui grup *whatsapp* membuat guru kesulitan untuk memantau sikap dan perilaku siswa saat proses pembelajaran daring dan didapatkan hasil melalui wawancara dengan informan bahwa banyak siswa yang tidak disiplin selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Sebagian orang tua yang tingkat kesabarannya rendah dalam mendampingi anak saat mengerjakan tugas cenderung memilih untuk mengerjakan tugas anak-anaknya mulai dari menjawab soal-soal hingga ada yang menuliskan tugas anaknya. Ini membuat anak menjadi tidak mandiri dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya menjadi seorang siswa. Selain itu karena selama pembelajaran daring anak cenderung lebih banyak mengerjakan tugas secara individu membuat mereka kesulitan melakukan kerjasama saat diminta mengerjakan tugas kelompok disekolah saat *blended learning*. Selain itu sebagian siswa kelas 4, 5 dan 6 cenderung sering menggunakan kata-kata kasar dengan alasan mereka mengucapkan kata kasar sebagai bentuk refleksi dari teman mereka yang menggunakan kata kasar tersebut untuk mengejeknya. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari guru dan orang tua membuat mereka cenderung sering mengulang penggunaan kata-kata kasar tersebut.

Perilaku lainnya yaitu anak seringkali melakukan pembangkangan atau perilaku melawan seperti tidak mau mengerjakan tugas dan tidak mau belajar karena rasa bosan. bahwa cara orang tua menyikapi perasaan bosan dan sikap anak saat semangat belajarnya menurun dalam pembelajaran daring berbeda-beda. Ada yang menyikapi dengan melakukan pendekatan dan memberi motivasi dan ada juga yang malah melakukan kekerasan fisik. Hal itu dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai cara melakukan pendekatan terhadap anak sehingga memilih melakukan kekerasan fisik kepada anak dengan tujuan untuk memberikan rasa takut pada anak agar mau mengerjakan tugasnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa baik guru, siswa maupun orang tua memiliki peran yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran daring. Terdapat kendala-kendala dalam proses pembelajaran daring sehingga dibutuhkan kerjasama antar seluruh pihak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adaptasi yang dilakukan oleh pihak sekolah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dari siswa. Karena setiap siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Perubahan perilaku yang di tunjukkan siswa selama proses pembelajaran daring merupakan sebuah wujud dari kurangnya bimbingan, perhatian dan pengawasan terhadap siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2021. "Interaksi Sosial: Pengertian, Ciri-ciri, Syarat, Faktor dan Contoh," 2021. <https://www.gramedia.com/literasi/interaksi-sosial/>.
- Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani. 2020. "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Obsesi :Jurnal Anak Usia Dini*. Vol 5 No 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Puji Asmaul Chusna, Ana Dwi Muji Utami. 2020. "Dampak Pandemi Covid--19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar." *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education* 2 (1): 11–30. <https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.84>.